

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di BAB V terkait penelitian Manajemen Peserta Didik Penyandang Disabilitas Dalam Meningkatkan Kemandirian Melalui Keterampilan Vokasional di SLB Ngasem, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan peserta didik baru dimulai dengan mengadakan rapat untuk menyusun kebijakan operasional dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru meliputi:
  - a. Tempat dan waktu pelaksanaan PPDB
  - b. Media penyebaran PPDB, dimana SLB Ngasem menggunakan media sosial, media cetak, dan dengan menggunakan pendekatan secara *public relation* untuk menarik peserta didik baru
  - c. Persyaratan PPDB, dimana terdapat syarat administrasi dan syarat kondisional yang harus dipenuhi oleh peserta didik baru. Syarat kondisional merupakan ketersediaan untuk membawa kebutuhan atau sarana belajar untuk melatih kemampuan motorik yang harus dipenuhi oleh peserta didik sesuai dengan disabilitas yang disandang.
  - d. Kriteria peserta didik yang diterima di SLB Ngasem adalah peserta didik dengan penyandang disabilitas tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, tunalaras dan cacat ganda dengan minimal usia 5 tahun.

- e. Sistem atau jalur PPDB di SLB Ngasem adalah penerimaan peserta didik baru non tes dimana penerimaan ini berdasarkan pada kuota kelas atau daya tampung. SLB Ngasem menerima peserta didik dengan segala jenis disabilitas dan menyediakan tiga jenjang pendidikan yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB.
2. Orientasi peserta didik di SLB Ngasem berbeda dengan orientasi peserta didik baru pada umumnya. Orientasi peserta didik di SLB Ngasem dilakukan secara serentak untuk seluruh peserta didik baru maupun peserta didik lama. Tujuan dari orientasi seluruh peserta didik ini adalah untuk mengembalikan memori peserta didik lama dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya setelah libur sekolah yang panjang, karena peserta didik penyandang disabilitas cenderung memiliki keterbatasan intelektual sehingga kesulitan dalam beradaptasi dengan hal baru dan mengingat hal-hal yang telah mereka ketahui sebelumnya.
3. Pengelompokan peserta didik di SLB Ngasem merupakan jenis pengelompokan kelas rangkap (*Multi-Grade and Multi-Age Grouping*) dimana dalam jenis pengelompokan kelas ini peserta didik beda usianya dikelompokkan dalam kelas yang sama, berinteraksi dan belajar bersama-sama. SLB Ngasem memiliki enam jenis kelas berdasarkan disabilitas peserta didik yaitu (1) kelas A diperuntukkan kepada peserta didik tunanetra, (2) kelas B diperuntukkan kepada peserta didik tunarungu, (3) kelas C1 diperuntukkan kepada peserta didik tunagrahita ringan, (4) kelas C2 diperuntukkan kepada peserta didik tunagrahita berat, dan ada penyesuaian kelas pada penyandang disabilitas tunadaksa, tunalaras dan cacat ganda, serta (5) kelas F diperuntukkan

kepada peserta didik tunawicara, (6) kelas awal diperuntukkan kepada peserta didik yang mendaftar namun diluar dari waktu pendaftaran PPDB.

4. Bimbingan dan pembinaan peserta didik yang diberikan sangat beragam mulai dari program keterampilan vokasional, layanan konseling, pembinaan kedisiplinan, ekstrakurikuler, serta bimbingan dan pembinaan dari pihak eksternal. Pengembangan kemampuan keterampilan vokasional bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian serta diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik untuk menghadapi dunia nyata. Terdapat beberapa jenis keterampilan vokasional yang ada di SLB Ngasem diantaranya menjahit, menyablon, membuat aksesoris, memasak, menyetrika, melipat baju, mencuci motor, melukis, menyanyi, bermain alat musik, membuat buket, dan membuat keterampilan dari bahan-bahan bekas. Peserta didik juga dilatih untuk mampu menciptakan produk dengan daya jual melalui penerimaan pesanan souvenir pernikahan melalui sekolah dengan bantuan guru.
5. Evaluasi hasil belajar dilakukan dalam tiga jenis evaluasi yaitu, (1) evaluasi harian, untuk mengevaluasi materi pembelajaran dihari tersebut yang dilaksanakan setiap akhir jam pelajaran, (2) evaluasi tengah semester, untuk mengevaluasi materi pembelajaran selama setengah semester dan (3) evaluasi akhir semester, untuk mengevaluasi materi pembelajaran selama satu semester dengan menggunakan kriteria acuan norma sebagai kriteria kelulusan. Selanjutnya, evaluasi keterampilan vokasional dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui praktik keterampilan. Terdapat tindak lanjut

berupa praktik keterampilan sederhana apabila peserta didik tidak mampu melaksanakan keterampilan vokasional yang sedang dipraktikkan. Keterampilan sederhana ini diberikan kepada peserta didik dengan disabilitas berat sehingga mengharuskan guru memberikan keterampilan sederhana untuk pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Output lulusan peserta didik SLB Ngasem cukup banyak dan beragam, diantaranya telah bekerja sebagai karyawan konveksi pakaian, kernet bus, kurir voucher internet, karyawan laundry, karyawan toserba, kuli bangunan, penjaga palang kereta api, satpam Indomart, dan pengatur lalu lintas.

## **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan, dengan demikian diperoleh beberapa saran yang bisa peneliti berikan, yakni seperti berikut ini:

1. Bagi sekolah diharapkan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik penyandang disabilitas untuk selalu mengembangkan bakat dan kreativitasnya melalui keterampilan maupun kesenian. Serta memfasilitasi segala kebutuhan sebagai sarana dan prasarana pengembangan potensi peserta didik.
2. Bagi Wakil Kepala Kesiswaan dalam meningkatkan kemandirian diharapkan selalu berkembang dan memberikan program-program keterampilan vokasional yang dapat mendukung peningkatan kemandirian peserta didik penyandang disabilitas.
3. Bagi Wali Kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok peserta didik (*Multi-Grade and Multi-Age Grouping*), diharapkan mampu mengkoordinir peserta didik untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara

efektif dengan melatih peserta didik pada jenjang SMALB untuk mampu memberikan contoh atau praktik pembelajaran kepada peserta didik dijenjang SMPLB dan seterusnya, sehingga guru akan lebih mudah untuk memberikan pengawasan kepada peserta didik dan efisiensi waktu pembelajaran.

4. Bagi peserta didik SLB Ngasem diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan sekolah dengan sebaik mungkin sebagai bekal di masa yang akan datang.
5. Bagi pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen peserta didik penyandang disabilitas dalam meningkatkan kemandirian melalui keterampilan vokasional di SLB Ngasem.